

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus kematian ibu seringkali disebabkan oleh komplikasi serius yang terjadi secara langsung, baik pada saat melahirkan maupun setelahnya (*post partum*). Kontrasnya, persalinan pada dasarnya merupakan kejadian alami dan bersifat fisiologis, yaitu proses dikeluarkannya janin melalui vagina. (Wijayanti, Sulastri, and Nurlaili 2024).

Secara mendasar, terdapat dua metode utama dalam melahirkan, yaitu persalinan pervagina (yang lazim disebut persalinan normal atau alami) dan persalinan melalui bedah sesar (*sectio caesarea*). Prosedur *sectio caesarea* adalah metode persalinan buatan, di mana bayi dikeluarkan dengan membuat sayatan pada dinding perut dan dinding uterus. Kriteria penting untuk pelaksanaan prosedur ini adalah kondisi rahim harus utuh, dan berat bayi yang dilahirkan minimal harus melampaui 500 gram. (Azmaztin et al. 2024).

Walaupun Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merekomendasikan batas aman operasi *Sectio Caesarea (SC)* adalah 5-15%, survei global WHO tahun 2011 (DC, 2011) mencatat prevalensi *SC* yang tinggi, yaitu 46,1%. Data RISKESDAS 2018 menunjukkan bahwa 17,6% persalinan di Indonesia dilakukan dengan metode *SC*. Beberapa faktor utama yang menjadi indikasi dilakukannya operasi *SC* meliputi: letak janin melintang/sungsang (3,1%), perdarahan (2,4%), kejang (0,2%), ketuban pecah dini (5,6%), *partus tua* (4,3%), lilitan tali pusat (2,9%), *plasenta previa* (0,7%), plasenta tertinggal

(0,8%), hipertensi (2,7%), di samping sejumlah faktor lainnya (4,6%).(Azmazatin et al. 2024)

Berdasarkan data tersebut, Ketuban Pecah Dini (KPD) menjadi salah satu indikasi yang paling sering memicu persalinan melalui *Sectio Caesarea*. KPD didefinisikan sebagai pecahnya kantung ketuban sebelum dimulainya proses persalinan atau sebelum usia kehamilan mencapai 37 minggu. Kondisi ini membawa risiko komplikasi serius yang berpotensi membahayakan kondisi ibu maupun janin, bahkan dapat berujung pada kematian. (Gisa Miftahul Balkis and Ira Sukyati 2023).

Menurut (Azmazatin et al. 2024) Operasi *Sectio Caesarea* memicu reaksi fisiologis berupa nyeri di area sayatan, yang disebabkan oleh trauma jaringan pada dinding perut dan rahim. Nyeri didefinisikan sebagai sensasi dan emosi tidak nyaman yang berhubungan dengan kerusakan jaringan (aktual atau risiko), serta berfungsi sebagai sistem proteksi tubuh. Meskipun obat pereda nyeri tersedia, nyeri akut pasca operasi masih menjadi masalah; data menunjukkan bahwa 60% klien setelah operasi SC masih mengalami rasa sakit dalam sehari setelah melahirkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Ismiati and Rejeki 2023) Penanganan nyeri dapat dilakukan melalui berbagai metode non-farmakologis, baik melalui intervensi tunggal maupun kombinasi. Beberapa intervensi tunggal yang tersedia meliputi: *guided imagery*, *deep tissue massage*, relaksasi otot progresif, teknik relaksasi Benson, distraksi (seperti musik), meditasi dzikir, aplikasi ekstrak lavender, dan pijat kaki. Di antara pilihan tersebut, terapi *foot*

massage adalah metode yang efektif dan dapat diterapkan pada klien yang baru menjalani operasi *sectio caesarea*

Pijat kaki (*foot massage*) didefinisikan sebagai pemberian tekanan dengan gerakan manipulasi pada area kaki, yang dirancang untuk menginduksi aliran energi melalui titik-titik refleksi kaki yang dipijat. Prosedur ini dapat diimplementasikan sebagai upaya terapeutik untuk mengurangi gejala nyeri pada individu dalam periode *post partum* (Ismiati and Rejeki 2023)

Pijat kaki (*foot massage*) memiliki beberapa keunggulan dibandingkan intervensi manajemen nyeri non-farmakologis lainnya. Kelebihannya terletak pada prosedurnya yang sederhana, mudah dipelajari hanya dengan pelatihan singkat, serta tidak memerlukan peralatan atau bahan khusus (seperti aromaterapi). Selain itu, tindakan ini juga tidak membutuhkan ruangan khusus atau keahlian bersertifikasi seperti yang disyaratkan untuk hipnoterapi. (Hidayah and Wiwin 2023)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Permata Bunda, ditemukan bahwa frekuensi persalinan *Sectio Caesarea* (SC) cukup tinggi, di mana Ketuban Pecah Dini (KPD) menjadi salah satu indikasi dominan. Data rekam medis Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi tahun 2025 mencatat 725 tindakan operasi SC dengan indikasi KPD, dari total 1.019 kasus persalinan keseluruhan. Sementara itu, di RSUD Dr. Raden Soemodiarjo Purwodadi, terdapat 77 persalinan SC yang disebabkan KPD dari total 284 persalinan pada tahun 2025. Selain itu, melalui wawancara dengan perawat dan bidan di Rumah Sakit Permata Bunda, diperoleh informasi bahwa tindakan *foot*

massage masih jarang diaplikasikan di rumah sakit tersebut,serta dalam melakukan tindakan prosedur *foot massage* masih belum dilaksanakan dengan prosedur secara komprehensif.

Perawat memiliki peranan yang sangat penting dalam mencegah komplikasi setelah tindakan *sectio caesarea*. Dalam peran promotif, perawat membantu meningkatkan kenyamanan klien melalui pengajaran teknik-teknik relaksasi. Pada peran preventif, perawat berupaya mencegah munculnya kembali nyeri pasca operasi dengan memberikan edukasi mengenai penatalaksanaan nyeri nonfarmakologis, seperti teknik napas dalam. Peran kuratif diwujudkan melalui pemberian intervensi *foot massage*, sedangkan peran rehabilitatif dilakukan dengan memberikan perawatan pasca pembedahan, termasuk penggantian balutan. Dengan latar belakang tersebut, peneliti berminat melakukan penyusunan Karya Tulis Ilmiah Asuhan Keperawatan Maternitas pada Ny. D *Post Sectio Caesarea* karena indikasi Ketuban Pecah Dini dengan fokus intervensi *foot massage* di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya, pertanyaan utama yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana hasil deskripsi Asuhan Keperawatan Maternitas yang diberikan kepada Ny. D yang menjalani *Sectio Caesarea* dengan indikasi Ketuban Pecah Dini, dengan menekankan intervensi *Foot Massage* di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi?".

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan Umum penulisan karya tulis ilmiah ini adalah untuk menguraikan secara rinci Asuhan Keperawatan Maternitas yang diterapkan pada Ny. D pasca operasi *Sectio Caesarea* dengan diagnosis Ketuban Pecah Dini, serta mengevaluasi intervensi *Foot Massage* yang dilakukan di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penulisan karya tulis ilmiah ini adalah:

- a. Menggambarkan proses pengkajian dalam Asuhan Keperawatan Maternitas pada Ny. D *post sectio caesarea* dengan indikasi ketuban pecah dini dengan fokus intervensi *foot massage* di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi.
- b. Menggambarkan analisis data pada Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny.D *Post Sectio Caesarea* Indikasi Ketuban Pecah Dini Dengan Fokus Intervensi *Foot Massage* Di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi
- c. Menggambarkan diagnosa keperawatan pada Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny.D *Post Sectio Caesarea* Indikasi Ketuban Pecah Dini Dengan Fokus Intervensi *Foot Massage* Di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi
- d. Menggambarkan intervensi keperawatan pada Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ny.D *Post Sectio Caesarea* Indikasi Ketuban Pecah

Dini Dengan Fokus Intervensi *Foot Massage* Di Rumah Sakit Permata
Bunda Purwodadi

- e. Menggambarkan implementasi keperawatan pada Asuhan Keperawatan
Maternitas Pada Ny.D *Post Sectio Caesarea* Indikasi Ketuban Pecah
Dini Dengan Fokus Intervensi *Foot Massage* Di Rumah Sakit Permata
Bunda Purwodadi
- f. Menggambarkan evaluasi keperawatan pada Asuhan Keperawatan
Maternitas Pada Ny.D *Post Sectio Caesarea* Indikasi Ketuban Pecah
Dini Dengan Fokus Intervensi *Foot Massage* Di Rumah Sakit Permata
Bunda Purwodadi
- g. Menggambarkan keefektifan *foot massage* pada klien *post partum sectio
caesarea* dengan indikasi ketuban pecah dini.

D. Manfaat

Karya Tulis Ilmiah ini dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah:

1. Manfaat teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur dibidang kesehatan dan penatalaksanaan pada klien *post sectio caesarea* dengan indikasi Ketuban Pecah Dini dengan penatalaksaaan *foot massage*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Melalui pelaksanaan penelitian Karya Tulis Ilmiah ini, peneliti akan memperoleh wawasan, pengalaman, dan pemahaman praktis yang lebih

mendalam mengenai pemberian Asuhan Keperawatan Maternitas. Kontribusi praktis ini khususnya terkait kasus Ny. D, klien *Post Sectio Caesarea* dengan Ketuban Pecah Dini, di mana peneliti dapat berfokus pada intervensi pijat kaki (*Foot Massage*) di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi.

b. Manfaat bagi lahan praktik

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat membantu lahan praktik dalam konteks perbaikan mutu, yaitu dengan menjaga dan mengoptimalkan prosedur untuk menangani masalah klien. Selain itu, temuan ini diharapkan dapat menyajikan masukan konstruktif dan meningkatkan variasi Asuhan Keperawatan pada klien pasca operasi *Sectio Caesarea* yang dirawat di Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi.

c. Manfaat bagi masyarakat

Hasil studi ini memiliki harapan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan publik terkait kondisi pasca operasi *Sectio Caesarea* (SC) yang didasari oleh indikasi Ketuban Pecah Dini (KPD).

d. Manfaat bagi institusi (Universitas An Nuur)

Menjadi masukan dalam bidang perpustakaan yang bisa dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya bagi institusi maupun mahasiswa.

E. Sistematika Penulisan

Penyusunan Karya Ilmiah ini terdiri dari sistematika penulisan sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan dan sistematika penulisan KTI.

2. BAB II: KONSEP TEORI

yang terdiri dari penguraian tentang konsep dasar *sectio caesarea*, konsep *post partum*, konsep *foot massage*, serta konsep asuhan keperawatan.

3. BAB III : ASUHAN KEPERAWATAN

Berisi tentang uraian penatalaksanaan asuhan keperawatan meliputi tahap pengkajian, analisa data, tahap penentu diagnosa, tahap intervensi, tahap implementasi, dan tahap evaluasi.

4. BAB IV : PEMBAHASAN

Berisi tentang perbandingan antara penemuan dalam kasus dengan teori yang ada. Terbagi menjadi 2 bagian yaitu hasil penelitian dan pembahasan, serta keterbatasan peneliti.

5. BAB V : PENUTUP

Berisi tentang simpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.